

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni terdapat peran *family resilience* terhadap kualitas hidup pada remaja miskin (dimensi kesehatan fisik, dimensi psikologis, dimensi hubungan sosial, dan dimensi lingkungan). Artinya, ketika remaja miskin memiliki *family resilience* yang tinggi maka akan membuat kualitas hidupnya meningkat.

Agama Islam juga sepakat bahwa *family resilience* berperan secara signifikan terhadap kualitas hidup pada remaja miskin. Keluarga dengan *family resilience* yang tinggi akan memaknai kesulitan sebagai ujian dan percaya bahwa akan ada kemudahan dibalik kesulitan sehingga keluarga mampu menemukan solusi yang tepat dalam menghadapi setiap ujian yang diberikan oleh Allah SWT.

6.2. Saran

6.2.1. Saran Teoritis

1. Pada penelitian selanjutnya hendaknya fokus pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup remaja, seperti faktor budaya, dukungan sosial dan spiritualitas.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator kemiskinan lain, terkait kondisi tempat tinggal sebagai kriteria kemiskinan sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), dan tidak hanya mengandalkan *self report* dari perspektif anak tetapi dari perspektif orang tua juga.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan *family resilience* perlu diukur berdasarkan perspektif beberapa anggota keluarga (multiperspektif) agar lebih akurat.

6.2.2. Saran Praktis

1. Untuk keluarga dari remaja miskin, diharapkan agar dapat memenuhi fungsi yang diharapkan, meliputi rasa memiliki, dukungan sosial, komunikasi yang

baik serta saling mendukung satu sama lain antar anggota keluarga sehingga akan berpengaruh pada kualitas hidup remaja.

2. Bagi guru bimbingan konseling (BK) atau sekolah dapat memberikan psikoedukasi kepada orang tua murid, khususnya yang berasal dari keluarga miskin mengenai pentingnya untuk menjadi keluarga yang mempunyai kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan dan menjadi lebih kuat serta mampu mengambil pelajaran dari kesulitan yang dihadapi, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup keluarga.
3. Bagi LSM, Psikolog dan Pekerja Sosial penting adanya untuk menyelenggarakan pelatihan, konseling atau program yang dapat meningkatkan *family resilience* sehingga kualitas hidup pada remaja miskin dapat meningkat pula. Selain itu dapat memfasilitasi remaja miskin agar dapat mengunjungi psikolog jika memiliki konflik dengan keluarganya, sehingga dapat membantu peningkatan kualitas hidup remaja miskin tersebut.